

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Penghindaran pajak mengacu pada pengelolaan strategis kewajiban pajak dengan menghindari transaksi kena pajak. Di Indonesia, peningkatan penerimaan pajak penuh dengan tantangan. Meskipun pemerintah berupaya memperbaiki sistem perpajakan, konflik kepentingan muncul antara negara dan perusahaan. Bagi pemerintah, pajak merupakan sumber pendapatan vital yang penting untuk membiayai layanan publik, sementara bagi bisnis, pajak sering kali terasa seperti beban yang mengurangi laba bersih mereka. Pada akhirnya, pajak merupakan sarana utama pemerintah menghasilkan pendapatan untuk menutupi pengeluaran rutin dan pembangunan. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi strategi penghindaran pajaknya secara signifikan. Umumnya, pendapatan yang lebih besar berarti beban pajak yang lebih besar bagi perusahaan. Sebaliknya, jika pendapatan perusahaan lebih rendah, beban pajaknya juga akan berkurang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan dipengaruhi oleh ukurannya. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat berfungsi sebagai indikator yang berguna untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut terlibat dalam perencanaan pajak.

Pertumbuhan penjualan berfungsi sebagai indikator kinerja jangka panjang perusahaan. Volume penjualan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan, laba perusahaan secara umum diharapkan juga akan meningkat. Akibatnya, seiring dengan meningkatnya laba, kewajiban pajak pun meningkat, yang menyebabkan perusahaan mempertimbangkan strategi penghindaran pajak. *Return on Assets* (ROA) merupakan metrik yang penting untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang tinggi dan stabil sering kali memperoleh manfaat dari praktik manajemen keuangan yang efektif. Pada dasarnya, ROA berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan suatu perusahaan; ROA yang lebih tinggi menandakan keberhasilan operasional yang lebih baik. Metrik ini terkait erat dengan laba bersih perusahaan serta dampak pajak penghasilan terhadap wajib pajak perusahaan.

Rasio leverage dapat memengaruhi strategi penghindaran pajak, karena perusahaan dapat berupaya meningkatkan pendapatannya dengan mengelola operasinya dengan biaya tambahan yang timbul dari utang. Utang ini dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak, yang pada akhirnya mengurangi laba perusahaan secara keseluruhan. Dalam upaya untuk

mengatasi kekurangan laba, beberapa perusahaan dapat melakukan praktik ilegal, seperti penghindaran atau penggelapan pajak, atau bahkan tidak membayar pajak sama sekali.

Tabel I.1

Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Return on Assets, Leverage dan Penghindaran Pajak Pada beberapa Perusahaan Sektor Barang Konsumsi

NAMA PERUSAHAAN	KODE PT	TAHUN	Ukuran Perusahaan	Sales Growth	Return on Assets	Leverage	Penghindaran Pajak
PT Akasha Wira International Tbk	ADES	2019	18.233	0.136	0.557	1.025	0.989
		2020	10.543	0.246	0.948	1.157	0.997
		2021	13.651	-0.090	0.648	0.969	0.986
		2022	10.248	-0.013	0.898	0.913	0.829
		2023	7.349	0.036	1.422	1.015	0.448
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2019	1.885	-0.062	0.358	2.346	1.322
		2020	3.217	0.153	0.420	2.886	0.606
		2021	6.010	0.033	0.018	3.057	0.542
		2022	9.794	-0.173	0.016	3.105	0.197
		2023	4.929	-0.163	0.362	2.240	0.231
PT Gudang Garam Tbk	GGRM	2019	16.400	0.074	0.335	1.108	0.671
		2020	18.426	0.077	0.035	1.819	0.591
		2021	20.791	0.084	0.040	1.904	0.582
		2022	20.647	0.130	0.041	1.385	0.531
		2023	9.372	0.134	0.057	1.405	0.352

Tabel I.1 menyoroti tantangan yang dihadapi oleh perusahaan di sektor barang konsumsi antara tahun 2019 dan 2023. Khususnya, di PT. Akasha Wira International Tbk, ukuran perusahaan menurun pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sementara kasus penghindaran pajak meningkat. Sebaliknya, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami penurunan penjualan pada tahun 2022, namun hal ini disertai dengan penurunan penghindaran pajak. Variabel ROA pada PT. Gudang Garam Tbk, di tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya namun penghindaran pajaknya mengalami penurunan. Variabel Leverage pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2022 mengalami penurunna dari tahun sebelumnya namun penghindaran pajaknya juga ikut mengalami penurunan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shevchenko & Sumantri (2024) didapat adanya pengaruh antara ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak sedangkan hasil penelitian yang berbeda didapat oleh Tobing, dkk (2022) didapat adanya ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Narasik (2022) didapat adanya pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan menurut Indaryanti & As'ari (2024) memiliki hasil yang berbeda yang didapat

adanya pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Narasik (2022) menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan hasil penelitian yang berbeda didapat oleh Shevchenko & Sumantri (2024) didapat tidak adanya pengaruh antara *return on asset* terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo, dkk (2022) didapat adanya pengaruh antara leverage terhadap penghindaran pajak. Namun hasil yang berbeda didapat oleh Putri & Narasik (2022) menyatakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

I.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Agensi

Supriyono (2018:63) menjelaskan bahwa Teori Keagenan mengacu pada hubungan antara prinsipal, yang bertindak sebagai penyedia kontak, dan agen, yang merupakan penerima kontak. Dalam dinamika ini, prinsipal mempekerjakan agen untuk bekerja sesuai dengan kepentingan atau tujuan prinsipal, memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut.

I.2.2 Teori Ukuran Perusahaan

Toni dkk. (2021:33) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur melalui penilaian total aset dan penjualan, yang memberikan wawasan tentang status perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang lebih besar biasanya menikmati keuntungan yang lebih besar dalam hal sumber dana untuk membiayai investasi mereka yang bertujuan menghasilkan laba. Supriadi (2020:129) mendefinisikan ukuran perusahaan dengan cara yang sama, yang menunjukkan bahwa hal itu diwakili oleh total aset yang diukur melalui logaritma natural dari aset tersebut. Lebih lanjut, Toni dkk. (2021:34) menguraikan perhitungan indikator ini menggunakan rumus tertentu:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

I.2.3 Teori Pertumbuhan Penjualan

Menurut Fahmi (2017:137), Rasio Pertumbuhan merupakan metrik yang menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya dalam industri dan lanskap ekonomi yang lebih luas. Senada dengan itu, Hermanto dan Agung (2015:102) menjabarkan Rasio Pertumbuhan, khususnya Pertumbuhan Penjualan, sebagai indikator kapasitas perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah kemajuan industri dan ekonomi. Harahap (2016:309) lebih jauh menguraikan konsep ini, dengan memberikan rumusan rasio pertumbuhan sebagai berikut:

$$Sales Growth = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}}$$

I.2.4 Teori *Return On Assets*

Menurut Harahap (2016:304), rasio rentabilitas atau yang biasa disebut profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua sumber daya dan kapabilitas yang tersedia, termasuk aktivitas penjualan, kas, modal, tenaga kerja, dan jumlah cabang, dan lain-lain. Hery (2020:193) mendefinisikan Return on Assets (ROA) sebagai metrik yang menggambarkan seberapa efektif aset perusahaan menghasilkan laba bersih. Sebagaimana dikemukakan oleh Harahap (2016:305), Return on Assets (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Return On Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Assets}}$$

I.2.5 Teori Leverage

Agusfianto dkk. (2022:161) mendefinisikan rasio leverage sebagai proporsi total utang terhadap total aset, yang berfungsi sebagai indikator utama seberapa besar pembiayaan perusahaan berasal dari utang. Demikian pula, Silalahi dkk. (2023:12) menggambarkan leverage sebagai penggunaan dana pinjaman secara strategis untuk meningkatkan pengembalian atau laba dalam kegiatan bisnis dan investasi. Agusfianto dkk. lebih lanjut menjelaskan bahwa rasio ini membandingkan utang perusahaan dengan ekuitasnya sendiri. Rumus untuk menghitung leverage dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

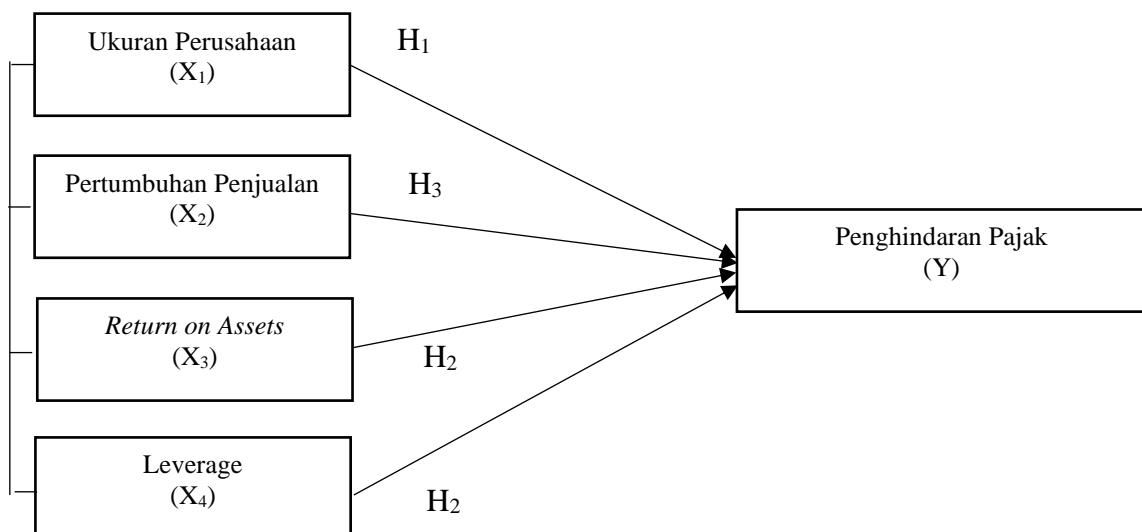
I.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tobing, dkk (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Ukuran Perusahaan (X_1) Leverage (X_2) Pertumbuhan Penjualan (X_3) Penghindaran Pajak (Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sementara pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
2	Shevchenko & Sumantri (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan	Profitabilitas (X_1) Leverage (X_2)	Hasil studi menampilkan bahwa Profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan

	Pertumbuhan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)	Penjualan (X ₃) Pertumbuhan Penjualan (X ₄) Tax Avoidance (Y)	Ukuran Perusahaan (X ₁) Pertumbuhan Penjualan (X ₂) Profitabilitas (X ₃) Intensitas Modal (X ₄) Penghindaran Pajak (Y)	tidak memengaruhi secara signifikan terhadap tax avoidance. Namun, <i>firm size</i> atau ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.
3	Indaryanti & As'ari (2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak	Ukuran Perusahaan (X ₁) Pertumbuhan Penjualan (X ₂) Profitabilitas (X ₃) Intensitas Modal (X ₄) Penghindaran Pajak (Y)	Hasil Menunjukkan hanya variabel profitabilitas yang berpengaruh terhadap tax avoidance sedangkan sisanya, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance

I.7 Kerangka Konseptual



I.8 Hipotesis Penelitian

- H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2019-2023
- H₂ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2019-2023
- H₃ : *Return on Assets* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2019-2023
- H₄ : Leverage Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2019-2023
- H₅ : Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, *Return on Assets*, dan Leverage Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2019-2023